

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Setelah pada bab I membahas tentang pengantar pertambangan umum yang terdapat di Kabupaten Belitung, selanjutnya pada bab II ini peneliti akan membahas secara rinci tentang deskripsi objek penelitian yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pemerintah kabupaten Belitung dalam mengatasi pertambangan ilegal. Dalam hal ini, pembahasan yang akan dibahas yaitu berkaitan dengan A) Deskripsi Kabupaten Belitung, B) Kondisi Wilayah Kabupaten Belitung, C) Potensi Wilayah Kabupaten Belitung, D) Gambaran Umum Pekerja Tambang di Kabupaten Belitung E) Gambaran Umum Pertambangan Kabupaten Belitung, dan F) Gambaran Umum Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung.

A. Deskripsi Kabupaten Belitung

1. Visi Kabupaten Belitung

“Kabupaten Belitung sejahtera, berdaya saing, inovatif dan bermatabat.”

2. Misi Kabupaten Belitung

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia guna mendukung percepatan laju pembangunan daerah
- b. Mewujudkan kemandirian perekonomian daerah melalui pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis potensi sumberdaya lokal dan optimalisasi peranan usaha mikro kecil dan menengah.

- c. Reformasi birokrasi guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.
- d. Menciptakan stabilitas politik, keamanan, kedamaian, ketentraman masyarakat dan keterlibatan umum. (RPJMD Kabupaten Belitung, 2013 - 2018)

B. Kondisi Wilayah Kabupaten Belitung

1. Luas Wilayah

Secara geografis, kabupaten Belitung terletak antara $107^{\circ}08'$ – $107^{\circ}58'$ BT dan $02^{\circ}30'$ – $03^{\circ}15'$ LS dengan batas wilayah meliputi:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar. (Belitung Dalam Angka, 2016)

Menurut Badan Perencanaan Daerah (Bapeda) Kabupaten Belitung, kabupaten Belitung juga merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari pulau besar dan kecil. Kabupaten Belitung yang memiliki persebaran pulau di setiap kecamatan ini memiliki luasan wilayah yang berbeda – beda. Berikut adalah tabel letak dan luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Belitung tahun 2015:

Tabel 2.1
Letak dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan, 2015
Position and Total Area by Subdistrict, 2015

No	Kecamatan <i>District</i>	Luas Wilayah <i>Area (ha)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
1	Membalong	90.955	40
2	Tanjungpandan	37.845	16
3	Badau	45.820	20
4	Sijuk	41.399	18
5	Selat Nasik	13.350	6
<i>Jumlah / Total</i>		22.9369	100

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) – Belitung Dalam Angka 2016

Dari tabel diatas disebutkan bahwa luas wilayah yang terdapat di kabupaten Belitung keseluruhannya berjumlah 22.9369 ha yang tersebar di lima kecamatan yaitu Membalong seluas 90.955 ha, Tanjung Pandan seluas 37.845 ha, Badau seluas 45.820 ha, Sijuk seluas 41.399 ha, serta Selat Nasik seluas 13.350 ha. (Belitung Dalam Angka, 2016) Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa wilayah terbesar yang terdapat di Kabupaten Belitung berada di Kecamatan Membalong, dan wilayah yang terkecil terdapat di Kecamatan Selat Nasik. (Belitung Dalam Angka, 2016)

2. Keadaan Topografi

Berdasarkan kondisi topografi, daerah yang paling tinggi di Kabupaten Belitung hanya mempunyai ketinggian lebih 500 m dari atas permukaan laut dengan puncak tertinggi ada di daerah Gunung Tajam. (Belitung Dalam Angka, 2016) Daerah pedalaman Pulau Belitung pada umumnya bergelombang dan berbukit – bukit dan daerah disekitar pantai mempunyai permukaan yang relatif datar. (Belitung Dalam Angka, 2016)

Sedangkan daerah hilir (pantai terdiri atas beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS) utama, yaitu:

- Sebelah Utara oleh DAS Buding
- Sebelah Selatan oleh DAS Pala dan Kembiri, dan
- Sebelah Barat oleh DAS Brang dan Cerucuk. (Belitung Dalam Angka, 2016)

3. Tanah dan Lahan

Kondisi tanah Pulau Belitung umumnya berbukit untuk daerah pedalaman. Sementara permukaan yang relatif datar banyak terdapat di daerah yang lebih rendah di sekitar pantai. Rata – rata jenis tanah di Belitung adalah tanah merah kuning yang mempunyai bahan organik spodik. (Belitung Dalam Angka, 2016) Secara umum, jenis penggunaan lahan di kabupaten Belitung terbagi menjadi perkampungan/perkotaan, pertanian, pertambangan, perkebunan, hutan, lahan yang belum di usahakan, serta tanah rusak/kritis. (Potret Belitung: Negeri Laskar Pelangi, 2013) Berikut merupakan tabel luas penggunaan lahan menurut kecamatan di Kabupaten Belitung tahun 2015:

Tabel 2.2
Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan per kecamatan, 2015
Land Area by Land Use and Subdistrict (ha), 2015

Penggunaan Lahan	Kecamatan					jumlah
	Membalong	Tanjung Pandan	Badau	Sijuk	Selat Nasik	
Lahan Perkampungan/Perkotaan	21.105,2	4.215,3	10.064	15.342	2.090	52.816,5
Pertanian	23.389,2	18.129	20.409	14.300	1535	77.762,2
Perkebunan	20.755	11.530	18.500	12.565	1705	65.055
Pertambangan	19.472	346	2.280	8.554	0	30.652
Lahan yang belum diusahakan	54	986,5	1600	232	211	3.083,5
Tanah Rusak	-	-	-	-	-	-
Jumlah	229.369 ha					

Sumber: *Belitung Dalam Angka 2016*

Tabel diatas menunjukkan luas penggunaan lahan yang terdapat di setiap kecamatan di Kabupaten Belitung. Penggunaan lahan terbanyak adalah untuk lahan pertanian yang mencapai 77.762,2 hektar. Selain itu, lahan perkebunan menggunakan sebesar 65.055 hektar dari luas seluruh wilayah Kabupaten Belitung. Untuk pertambangan tercatat hanya menggunakan 30.652 hektar sedangkan lahan perkampungan atau perkotaan mencapai 52.816,5 hektar dan untuk lahan yang belum diusahakan tercatat menggunakan 3.083,5 hektar. (Belitung Dalam Angka 2016)

C. Potensi Wilayah Kabupaten Belitung

1. Sektor Pertambangan

Kabupaten Belitung merupakan daerah yang memanfaatkan perekonomian di sektor pertambangan karena di daerah ini terdapat banyak tanah yang mengandung bahan galian C. beberapa jenis bahan galian yang dihasilkan antara lain timah, tanah liat, pasir bangunan, kaolin, dan zircon. (Belitung Dalam Angka, 2016)

2. Sektor Pariwisata

Kabupaten Belitung merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan wisata terutama wisata pantai dan wisata bahari. Hal tersebut juga didukung dengan keindahan alam berupa pantai yang berpasir putih, bawah laut yang jernih serta susunan batuan di pantai yang unik. Selain obyek wisata pantai dan bahari, wisata budaya juga terdapat di kabupaten Belitung. Pada tahun 2015 wisatawan yang berkunjung ke Pulau Belitung ini sebanyak 251.440 tamu, dimana 98,20 persen adalah tamu domestik dan 1,8 persen tamu asing. (Belitung Dalam Angka, 2016)

3. Sektor Perkebunan

Jumlah perkebunan besar kelapa sakiwt di Kabupaten Belitung pada tahun 2015 tercatat sebanyak 14 perusahaan. Luas area tanaman perkebunan komoditi lada, karet, dan kelapa sawit mengalami kenaikan sedangkan komoditi kelapa mengalami penurunan. (Belitung Dalam Angka, 2016)

4. Sektor Perikanan / Kelautan

Kabupaten Belitung dengan letak geografis yang strategis merupakan kabupaten kepulauan yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar untuk dapat dikembangkan. (Belitung Dalam Angka, 2016) Pemerintah pusat melalui Departemen Kelautan dan Perikanan telah menjadikan Kabupaten Belitung sebagai Etalase Pembangunan Kelautan dan Perikanan Indonesia Bagian Barat, yang diharapkan sektor kelautan dan

perikanan dapat dijadikan sebagai pilar pembangunan di kabupaten Belitung. (Belitung Dalam Angka, 2016)

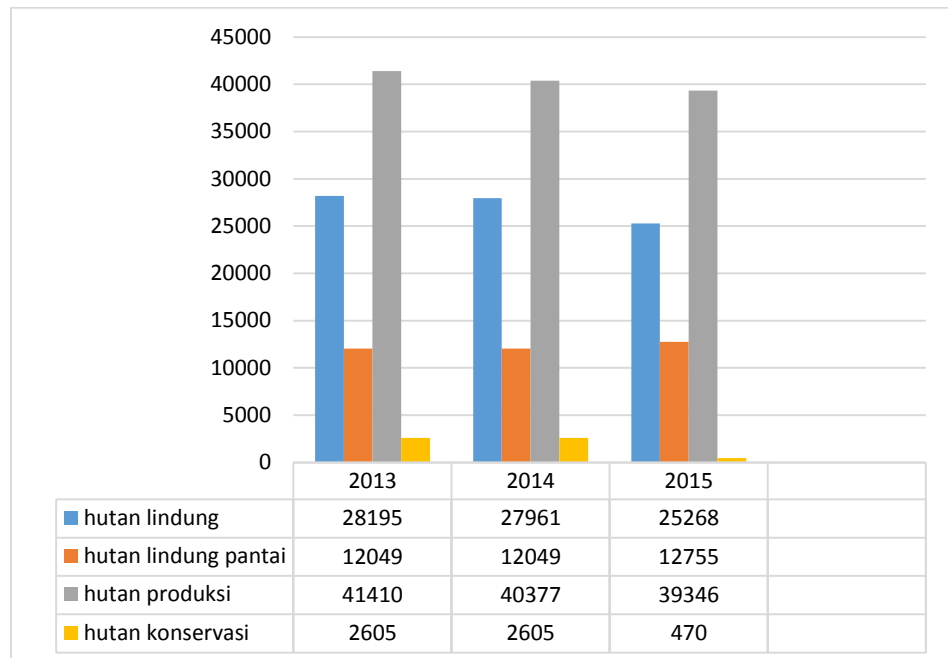
5. Sektor Kehutanan

Persebaran hutan di Kabupaten Belitung terdiri dari hutan lindung, hutan lindung pantai, hutan produksi, serta hutan konservasi. (Belitung Dalam Angka, 2016) Selama tiga tahun terakhir, persebaran hutan di Kabupaten Belitung semakin berkurang jumlahnya. Hal ini dibuktikan pada tahun 2013 luas hutan yang terdapat di Kabupaten Belitung berjumlah 84.259 hektar, dan berkurang menjadi 82.992 hektar pada tahun 2014 dan 77.839 hektar pada tahun 2015. (Belitung Dalam Angka).

Pada tahun 2013, hutan lindung berjumlah 28.195 hektar dan berkurang menjadi 27.961 hektar pada tahun 2014, dan 25.268 pada tahun 2015. Untuk hutan lindung produksi pada tahun 2013 dan 2014 memiliki jumlah lahan yang sama yaitu 12.049 hektar dan bertambah menjadi 12.755 hektar pada tahun 2015. Hutan produksi mengalami pengurangan jumlah selama tiga tahun terakhir dimana pada tahun 2013 tercatat 41.410 hektar menjadi 40.377 hektar pada tahun 2014 dan 39.346 pada tahun 2015. Sedangkan untuk hutan konservasi pada tahun 2013 dan 2014 tercatat berjumlah 2.605 hektar menjadi 470 hektar pada tahun 2015. (Belitung Dalam Angka)

Berikut merupakan gambar luasan persebaran hutan yang terdapat di Kabupaten Belitung pada tahun 2013 hingga 2015.

Gambar 2.1
Luas Persebaran Hutan di Kabupaten Belitung
tahun 2013 - 2015



Sumber: *Belitung Dalam Angka*

6. Sektor pertanian

Luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung tahun 2015 adalah 193.327,5 hektar. Luas lahan sawah yang memiliki potensi untuk ditanami padi berkisar 709 hektar. Pada tahun 2015 produktivitas padi sawah dan padi ladang mengalami kenaikan sebesar 1,43 ton per hektar. Komoditas kacang tanah mengaami kenaikan sebesar 0,15 ton per hektar, jagung sebesar 0,07 ton per hektar dan jenis sayuran berupa mentimun dan kangkung mengalami kenaikan sebesar 1.111 ton dan 716 ton. (Belitung Dalam Angka, 2016)

7. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Belitung. Fasilitas seperti pasar, pusat perbelanjaan, toko, perkantoran, dan kawasan industri terus bertumbuh di Kabupaten Belitung, terutama di Tanjungpandan, karena ibukota Kabupaten Belitung ini diarahkan sebagai kawasan Central Business District. (Potret Belitung: Negeri Laskar Pelangi, 2013) Perusahaan nasional maupun multinasional juga mulai membuka cabang di Kabupaten Belitung. Hal tersebut membuktikan bahwa pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah ditanggapi positif oleh pelaku ekonomi. (Belitung dalam angka, 2016)

D. Gambaran Umum Pertambangan Kabupaten Belitung

Tambang timah di Kabupaten Belitung pertama kali ditemukan pada tahun 1851 oleh John Francois Loudon yang berkebangsaan Belanda dan merupakan orang kepercayaan Prins Hendrik. Pada tanggal 23 Maret 1852, Belitung mendapat konsesi penambangan timah, terpisah dari Bangka. (Potret Belitung: Negeri Laskar Pelangi, 2013) Konsesi ini menandai penambangan timah secara modern pada tingkat yang terorganisir di Belitung. Dengan bantuan kuli – kuli tambang Cina (xinke), timah pertama kali ditambang di sungai Siburik dan Air Lesung Batang. (Potret Belitung: Negeri Laskar Pelangi, 2013)

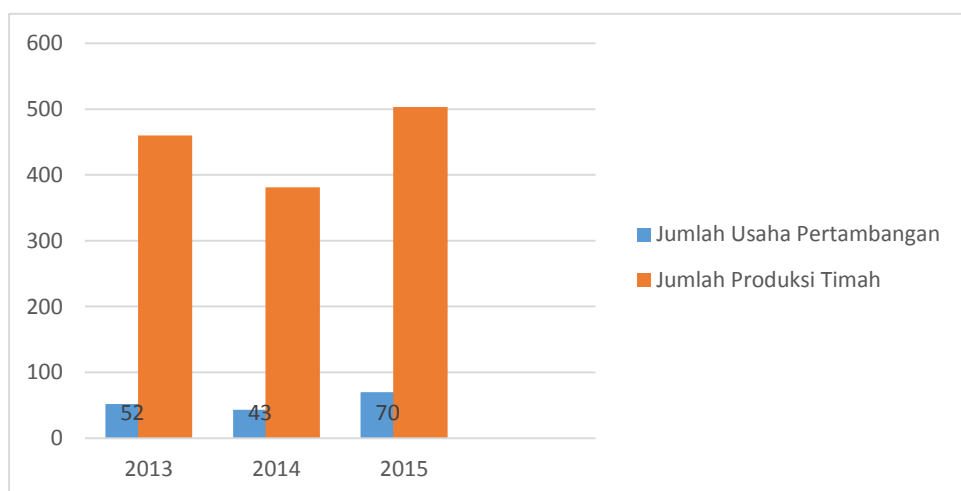
1. Usaha Pertambangan di Kabupaten Belitung

Sejak pertambangan timah di temukan di Kabupaten Belitung pada tahun 1851, kegiatan produksi biji timah terus berlangsung hingga saat ini. (Potret Belitung: Negeri Laskar Pelangi, 2013) Area pertambangan biji timah tersebar di kecamatan Membalong, Tanjungpandan, Sijuk dan Badau. Usaha pertambangan timah yang berlangsung terus menerus menghasilkan produksi timah yang berbeda – beda disetiap kecamatan. (Belitung Dalam Angka, 2016)

2. Perkembangan Pertambangan di Kabupaten Belitung

Kegiatan pertambangan yang dilakukan akan menghasilkan biji timah yang mempunyai nilai jual. Biji timah yang di produksi di Kabupaten Belitung mengalami kenaikan setiap tahunnya. (Belitung Dalam Angka, 2016) Berikut merupakan paparan diagram yang menunjukkan peningkatan produksi biji timah di Kabupaten Belitung:

Gambar 2.2
Perkembangan Produksi Biji Timah Tahun 2013 – 2015



Sumber: Belitung Dalam Angka

Diagram diatas menyebutkan bahwa pada tahun 2013 dengan jumlah usaha pertambangan yang berjumlah 52 unit menghasilkan produksi biji timah sebesar 460 ton, dan mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 318 ton. Penurunan produksi dikarenakan jumlah usaha pertambangan pada tahun 2014 hanya mencapai 43 unit saja. Akan tetapi pada tahun 2015 produksi biji timah mengalami kenaikan ke angka 503 ton bersamaan dengan adanya peningkatan jumlah usaha pertambangan sebanyak 70 unit. Meskipun begitu, biji timah pada tahun 2013 ke 2014 tidak mengalami penurunan secara signifikan. (Belitung Dalam Angka, 2016)

E. Gambaran Umum Pekerja Tambang Di Kabupaten Belitung

Dengan adanya potensi pertambangan yang terdapat di Kabupaten Belitung membuat para masyarakat melakukan kegiatan pertambangan sebagai pekerjaan mereka. Pada umumnya masyarakat melakukan kegiatan pertambangan dengan bantuan alat sederhana hingga alat berat. Pekerja tambang yang terdapat di Kabupaten Belitung adalah laki – laki dan terdapat sebagian wanita yang ikut dalam kegiatan tersebut. Rata – rata usia pekerja tambang adalah usia 25 hingga 55 tahun. Dalam melakukan kegiatan pertambangan, mereka memiliki beberapa kelompok yang menyebar di seluruh Kabupaten Belitung. (Hasil Observasi Peneliti, 2016)

F. Gambaran Umum Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung

1. Dasar Pembentukan Organisasi

Dinas Pertambangan dan Energi merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh kepala dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Dinas Pertambangan dan Energi mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pertambangan dan energi. (Renstra Dinas Pertambangan dan Energi)

Dasar pembentukan Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung sesuai dengan ketentuan Pasal 17 Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor 20 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah, perlu menetapkan Peraturan Bupati Belitung Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung. (Renstra Dinas Pertambangan dan Energi)

2. Visi Dan Misi Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung

a. Visi Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung

Visi Dinas Pertambangan dan energi yang termuat didalam renstra Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung adalah “Terwujudnya Pasokan Energi dan Peningkatan Nilai Tambah

Pertambangan Mineral yang Berwawasan Lingkungan Untuk Kesejahteraan Kabupaten Belitung”

b. Misi Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung

1. Pemanfaatan energi baru terbarukan dan konservasi energi.
2. Peningkatan penelitian, pengembangan dan pembinaan sektor geologi, sumber daya mineral dan air tanah;
3. Peningkatan pembinaan, pengelolaan dan pengawasan kegiatan pertambangan yang berwawasan lingkungan;
4. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor Energi dan Sumber Daya Mineral;
5. Peningkatan SDM yang berkualitas dan kompeten di bidang Pertambangan dan Energi. (Renstra Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung).

3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung

a. Tugas Pokok Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung

Menurut Peraturan Bupati Nomor 34 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung tugas pokok dari Dinas Pertambangan dan Energi yaitu melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pertambangan dan energi.

b. Fungsi Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung

Dalam menyelenggarakan tugas pokok yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008 tersebut, Dinas Pertambangan dan Energi mempunyai fungsi:

- i. Perumusan Kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya;
- ii. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya;
- iii. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- iv. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya. (Peraturan Bupati Nomor 34 Tahun 2008)

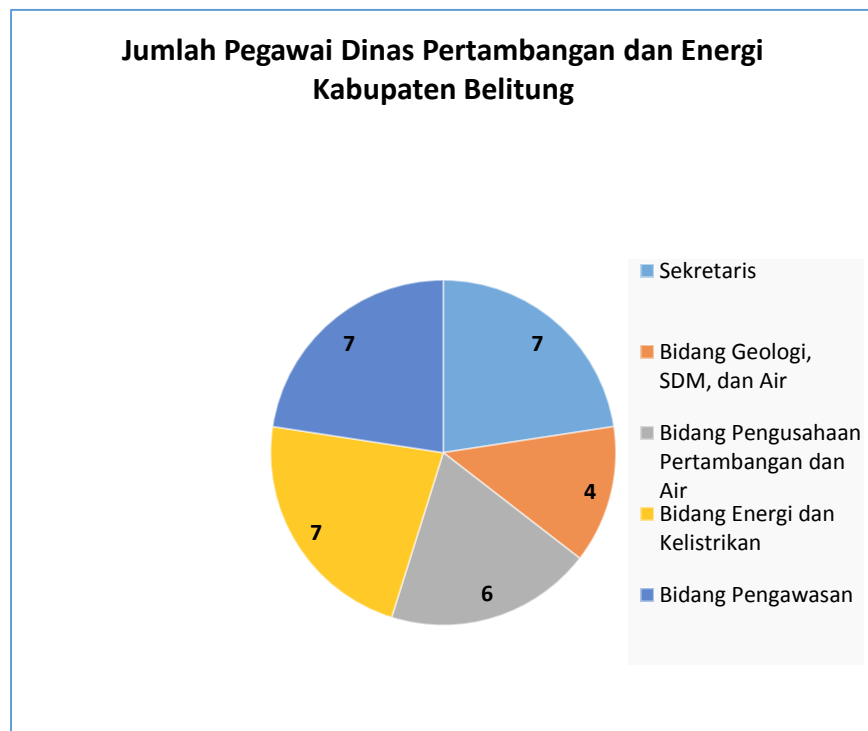
4. Struktur Organisasi Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung

Struktur organisasi yang terdapat di Dinas Pertambangan dan Energi dibentuk dari Peraturan Bupati Nomor 34 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung. (Renstra Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung) Di dalam struktur organisasi tersebut termuat jumlah sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas mereka masing – masing.

5. Sumber Daya Manusia di Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung

Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung memiliki jumlah pegawai sebanyak 28 orang yang tersebar di 1 sekretaris dan 4 bidang eselon. (Renstra Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung)

Gambar 2.3
Jumlah Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung



Sumber: Renstra Dinas Pertambangan dan Energi

Dalam gambar tersebut dapat dilihat bahwa bagian sekretaris, bidang energi dan kelistrikan dan bidang pengawasan memiliki jumlah pegawai sebanyak 7 orang. Untuk bidang geologi, sdm, dan air memiliki pegawai sebanyak 4 orang, dan bidang pengusahaan

pertambangan dan air memiliki pegawai sebanyak 6 orang.

(Renstra Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung)

6. Penjabaran Tugas di Struktur Organisasi Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung

Penjabaran tugas Dinas Pertambangan dan Energi di atur dalam Peraturan Bupati Nomor 34 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung. Dalam hal ini, bagian yang termasuk didalam struktur organisasi memiliki bagian tugasnya sendiri – sendiri.

Sekretaris terdiri dari Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan, Sub Bagian Keuangan, serta Sub Bagian Kepegawaian dan Umum. Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pelaporan, urusan keuangan, urusan kepegawaian dan umum. (Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan mempunyai tugas melaksanakan urusan kesekretariatan di bidang perencanaan dan pelaporan. Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana anggaran, penatausahaan, perbendaharaan dan verifikasi keuangan. Sedangkan Sub Bagian kepegawaian dan Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi kepegawaian, urusan rumah tangga dan perlengkapan serta perjalanan dinas. (Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008)

Bidang Geologi, Sumber Daya Mineral, dan Air Tanah mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas geologi, sumber daya mineral dan air tanah. Bidang Geologi, Sumber Daya Mineral, dan Air Tanah terdiri dari 3 Seksi yaitu Survey Geologi, Sumber Daya Mineral, dan Air Tanah yang mempunyai tugas melakukan survey/penyelidikan geologi maupun air tanah. (Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008) Kemudian Seksi Pengelolaan Data dan Informasi, yang mempunyai tugas melakukan penghimpunan data dan evaluasi pengolahan data dan hasil survey. Selanjutnya Seksi Penataan Wilayah Pertambangan, Geologi, Sumber Daya Mineral dan Air Tanah bertugas untuk melakukan pengaturan tata wilayah zona pertambangan dan air tanah. (Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008)

Bidang Pengusahaan Pertambangan, Sumber Daya Mineral dan Air Tanah mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengusahaan pertambangan, sumber daya mineral dan air tanah. (Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008) Bidang Pengusahaan Pertambangan, Sumber Daya Mineral dan Air Tanah terdiri dari 3 seksi yaitu seksi penyiapan perizinan pertambangan, sumber daya mineral, dan air tanah yang bertugas untuk mengolah permohonan dan mengevaluasi permohonan izin pertambangan, sumber daya mineral dan pemanfaatan air tanah. Kedua seksi penetapan retribusi pertambangan, sumber daya mineral dan air

tanah mempunyai tugas melakukan penghitungan besarnya pembayaran pajak iuran pertambangan, penggunaan sumber daya mineral dan air tanah. Ketiga seksi pelaporan dan pengendalian perizinan pertambangan, sumber daya mineral dan air tanah yang mempunyai tugas membuat laporan hasil pemantauan dan pengendalian terhadap pelaksanaan perizinan pertambangan, sumber daya mineral dan air tanah. (Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008)

Bidang energi dan ketenagalistrikan memiliki tugas melaksanakan urusan dibidang energi, ketenagalistrikan, migas dan non migas. Bidang ini memiliki 3 seksi yang juga memiliki tugas masing – masing. (Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008)

Seksi pengelolaan dan pemanfaatan energy bertugas untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan data seta melaksanakan pembinaan terhadap usaha pengelolaan dan pemanfaatan energy.

seksi pengelolaan dan pemanfaatan ketenagalistrikan mempunyai tugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pembinaan sarana ketenagalistrikan, non inti migas dan energi dan terakhir seksi penerangan jalan dan utilitas umum yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pengelolaan serta inventarisasi penerangan jalan dan utilitas umum. (Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008)

Bagian struktur organisasi yang terakhir adalah bidang pengawasan yang mempunyai tugas melaksanakan urusan dibidang

pengawasan perusahaan pertambangan, sumber daya mineral dan air tanah, energi dan ketenagalistrikan dan penerangan jalan dan utilitas umum. (Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008) Bidang pengawasan terdiri dari seksi pengawasan perusahaan pertambangan dan sumber daya mineral dan air tanah, seksi pengawasan energy dan ketenagalistrikan, serta seksi pengawasan penerangan dan utilitas umum. Seksi tersebut memiliki tugas yang berbeda – beda. (Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008)

Untuk seksi pengawasan perusahaan pertambangan dan sumber daya mineral dan air tanah memiliki tugas melaksanakan pengawasan dan pembinaan pertambangan sumber daya mineral dan air tanah serta dampaknya. Selanjutnya seksi pengawasan energi dan ketenagalistrikan yang memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan dan pembinaan di bidang energi dan ketenagalistrikan serta dampaknya. Ketiga adalah seksi pengawasan penerangan dan utilitas umum yang memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan dan pembinaan dibidang penerangan jalan dan utilitas umum serta dampaknya. (Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2008)